

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terdiri dari atas beraneka ragam suku bangsa dengan kebudayaan yang beragam pula. Hampir setiap suku bangsa di Indonesia memiliki bahasa daerah yang berbeda salah satunya yaitu bahasa madura yang ada di pulau madura. Bahasa madura adalah salah satu bahasa daerah yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Madura dan sekitarnya. Bahasa ini bukan hanya alat komunikasi tetapi juga simbol budaya yang kuat. Didalam bahasa Madura tentunya juga terdapat nilai – nilai tradisional dan norma yang terkandung didalamnya yang dapat diwariskan dari generasi ke generasi melalui bahasa tersebut untuk membantu menjaga kelestarian budaya lokal. Menurut (Desmirasari & Oktavia, 2022) bahasa dalam suatu daerah merupakan salah satu ciri khas yang ada di dalam daerah tersebut. oleh karena itu penting bagi kita untuk menjaga bahasa daerah khususnya bahasa Madura.

Pentingnya bahasa madura juga terlihat dalam konteks pendidikan. Di sekolah – sekolah Madura, pengajaran bahasa Madura harus mulai diperkenalkan untuk mengenalkan kepada siswa tentang kekayaan sastra dan budaya daerah mereka. hal ini tidak hanya meningkatkan rasa bangga terhadap identitas lokal, tetapi juga membantu siswa memahami konteks sosial dan historis yang melatar belakangi bahasa mereka. pendidikan bahasa daerah tentunya berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat pada peserta didik sejak dini. Pemahaman makna dalam bahasa daerah perlu dipelajari dari dasar untuk menggunakan bahasa tersebut untuk memahami bahasa (Susiati, 2020). Namun seringkali pembelajaran bahasa

daerah khususnya bahasa madura menghadapi berbagai permasalahan yang perlu diatasi untuk memastikan kelestariannya.

Pembelajaran bahasa madura di sekolah madura memiliki tantangan utama salah satunya yaitu kurangnya kurikulum yang terintegrasi dalam sistem pendidikan formal. Banyak sekolah di madura belum mengadopsi bahasa daerah sebagai mata pelajaran wajib, sehingga generasi muda kurang terpapar dan tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari secara sistematis. Minimnya sumber daya seperti buku teks, dan materi pembelajaran yang berkualitas juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa madura. selain itu, materi yang disajikan harus mencakup hal – hal yang berkaitan dengan etika dan kearifan lokal madura yang disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk menjelaskan materi pengenalan kosa kata dan pelafalan, nyanyian daerah dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran. hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sofyan, 2017) bahwa kerumitan problematika pembelajaran bahasa madura di sekolah bersumber dari salah satunya yaitu ketersediaan bahan ajar.

Media pembelajaran melibatkan proses komunikasi antara guru dan siswa dimana guru sebagai pengirim dan siswa sebagai penerima yang memerlukan perantara diantara mereka yang disebut dengan media pembelajara. Dalam media pembelajaran terdapat pesan dan tujuan untuk mencapai proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas pada proses pembelajaran. dalam konteks pendidikan, efektivitas media pembelajaran menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi pemahaman nantinya pada peserta didik. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka, membentuk kepribadian dari

peserta didik dan tentunya memberikan lingkungan yang tepat untuk mendapatkan pengetahuan yang akurat dan mendalam (Saleh & Syahrudin, 2023: 12). Pengetahuan dan kepribadian yang dilatih dan dimiliki peserta didik nantinya mampu mengetahui lingkungan sekitar khususnya kearifan lokal yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pendidik pada tanggal 28 November 2024 di SDN Panaguan 3 mengungkapkan bahwa selama ini pendidik belum pernah menerapkan media pembelajaran dalam pengajaran bahasa madura di kelas III. Pendidik menyatakan bahwa keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan yang mendukung seperti alat bantu visual dan buku menjadi salah satu alasan utama. Ia mengakui bahwa tanpa media pembelajaran yang menarik, peserta didik kesulitan dalam memahami dan mengeja kata – kata dalam bahasa madura. kebanyakan siswa belum fasih dalam pengejaan sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Selain itu peneliti juga menyebar angket kebutuhan peserta didik kelas III SDN Panaguan 3 pada tanggal 29 November 2024, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran. Hasil angket menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik di kelas III, sebanyak 24 siswa menyatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa madura dan 6 lainnya menyatakan pernah menggunakan media pembelajaran bahasa madura di luar sekolah. Meskipun demikian, 29 siswa mengungkapkan bahwa mereka sangat senang dengan mata pelajaran bahasa madura. Selain itu, 26 siswa merasa senang dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang berupa gambar dan tulisan yang berwarna pada saat proses pembelajaran. Namun, 24 siswa mengaku

mengalami kesulitan pada saat belajar tanpa bantuan media pembelajaran dan 21 siswa lainnya merasa bosan jika hanya belajar materi berupa teks saja. Hasil dari angket dan wawancara tersebut diperkuat dengan adanya hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal dan hari yang sama yaitu 29 November namun waktu yang berbeda, yang mana dalam observasi itu dihasilkan bahwa peserta didik kurang antusias pada proses pembelajaran dan mereka kesulitan untuk membaca pada pelafalan pada mata pelajaran bahasa madura dan juga pendidik yang memang tidak menggunakan media pembelajaran apapun hanya berupa buku pelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru diharapkan bisa membantu peserta didik dalam proses meningkatkan pemahaman membaca bagi peserta didik yang dapat didukung dengan bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan peserta didik sehingga mampu memotivasi belajar peserta didik. *Big book* menjadi salah satu yang nantinya dapat digunakan untuk mendampingi peserta didik untuk dipergunakan pada materi Pelajaran 6 Tema: Mari Kita Bermain dan Berolahraga dalam proses pembelajaran. Menurut Agrestin & Maulidiyah (2021) *big book* itu memiliki pola kalimat yang sederhana, ukuran yang besar dan gambar yang mengilustrasikan kalimat menjadi hal pembeda dari buku cerita biasa karena ukurannya yang lebih besar sehingga membuat anak – anak lebih mudah membaca bersama guru ataupun secara mandiri. Hal tersebut dapat diupayakan melalui pembelajaran dengan diintegrasikan dengan lagu madura.

Pemilihan kelas III pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif dan linguistik siswa di usia ini perlu memperkuat keterampilan membaca serta melafalkan kata - kata. Permasalahan ini juga diakui oleh guru selama melakukan wawancara, dimana beliau menyatakan bahwa banyak

siswa kelas III kesulitan dalam melafalkan kata – kata dalam pembelajaran bahasa madura.

Pada kelas III, peserta didik mulai memasuki tahap yang lebih matang dalam proses belajar, dimana mereka lebih mudah memahami konsep – konsep baru dan mampu berinteraksi dengan materi agar mempermudah mereka nantinya pada tahap selanjutnya guna memperkuat pemahaman dan keterampilan bahasa Madura. usia anak kelas III kisaran dengan 8 – 9 tahun yang tentunya juga memiliki tingkat fokus yang cukup pada sekitaran 2 – 3 jam untuk proses pembelajaran. Pada anak di usia tersebut anak sudah bisa belajar dengan resmi tetapi masi masih memerlukan bantuan pembelajaran yang menyenangkan (Bujuri, 2018).

Big book sendiri merupakan media yang memiliki kombinasi khusus seperti teks, gambar, warna dan bentuk yang dibesarkan menurut USAID (dalam Ningsih, 2022). Sehingga diharapkan peserta didik nantinya tidak akan cepat merasakan bosan ketika membaca dan mampu memahami teks, dikarenakan *big book* tidak hanya berisikan teks atau tulisan saja serta ilustrasi yang berwarna - warni dan ukurannya juga berbeda dengan buku seperti biasanya. Menurut (Syelviana & Sri, 2019) *big book* memiliki ukuran A3, A4, dan A5 yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan menyesuaikan dengan kelas besar atau kecil yang diajarkan. Kelebihan dari media *big book* antara lain: pembelajaran yang menggunakan media *big book* akan lebih menyenangkan karena ukuran teks yang besar mudah dipahami dan penggunaanya dapat disesuaikan dengan tingkat kelas serta kebutuhan siswa, dan juga *big book* memiliki potensi untuk menanamkan kebiasaan membaca pada peserta didik ((Diansyah & dkk, 2019).

Inisiatif untuk menciptakan *Big book* atau buku besar sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa madura merupakan salah satu langkah untuk membantu anak – anak yang kesulitan dalam melafalkan bacaan. Dengan menggabungkan materi lagu ke dalam buku besar mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Lagu atau musik sering kali lebih mudah diingat sehingga membantu siswa untuk mengingat kosa kata dan struktur bahasa dengan lebih baik. Selain itu, dengan melibatkan lagu – lagu yang familiar dan menarik bagi anak – anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran oleh karena itu pada penelitian ini peneliti mengembangkan media pembelajaran BIBOLAMA(*Big book* Lagu Madura) tersebut.

Big book yang diintegrasikan dengan lagu madura bertujuan untuk dapat meningkatkan kecintaan terhadap kearifan lokal yang ada di lingkungan, dan tentunya berupaya untuk menjaga eksistensi lagu – lagu lokal yang saat ini berada di era globalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Khusna et al., 2018) bahwa penggabungan kearifan lokal ke dalam pembelajaran adalah cara untuk meningkatkan kecintaan terhadap kearifan lokal di lingkungannya dan untuk mempertahankan di tengah arus globalisasi.

Salah satu penelitian yang menggunakan *big book* dengan meningkatkan pemahaman membaca anak dan tidak bosan, seperti yang telah dikerjakan oleh (Romadhona et al., 2022) yang berjudul Pengembangan *Big book* Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Trenggalek Untuk Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar . Hasil penelitian dan pengembangan *big book* berbasis kearifan lokal antara lain: 1). *Big book* berbasis kearifan lokal dapat dinyatakan layak dan menumbuhkan semangat

belajar siswa kelas IV dari hasil rekapitulasi penilaian ahli didapatkan persentase sebesar 92,93% dan menempati kategori “ sangat valid”. 2) *big book* berbasis kearifan lokal berhasil mendapatkan respon positif dari para siswa atas dasar uji coba skala kecil 10 siswa mendapat persentase sebanyak 94,7% kategori “ sangat baik” dan hasil uji coba skala besar berjumlah 19 siswa mendapat persentase sebanyak 96,3% dengan kriteria “ sangat baik”. sehingga *big book* sangat layak untuk digunakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik dalam membuat sebuah media pembelajaran yaitu *big book* lagu madura. peneliti mengembangkan sebuah *big book* ini, karena peneliti melihat dari hasil angket bahwa 21 peserta didik menjawab bahwa mereka lebih suka menggunakan media pembelajaran digunakan di setiap pembelajaran dan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian pengembangan dengan judul: “ Pengembangan BIBOLAMA Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Madura di Kelas III SDN Panaguan 3”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana kevalidan BIBOLAMA Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Madura di Kelas III SDN Panaguan 3?
- 2) Bagaimana kemenarikan BIBOLAMA Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Madura di Kelas III SDN Panaguan 3 ?

- 3) Bagaimana keefektifan BIBOLAMA Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Madura di Kelas III SDN Panaguan 3 ?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

- 1) Mengetahui kevalidan BIBOLAMA Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Madura di Kelas III SDN Panaguan 3.
- 2) Mengetahui kemenarikan BIBOLAMA Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Madura di Kelas III SDN Panaguan 3.
- 3) Mengetahui keefektifan BIBOLAMA Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Madura di Kelas III SDN Panaguan 3.

1.4 Spesifikasi Produk Yang diharapkan

- 1) BIBOLAMA memiliki ukuran A3.
- 2) Tampilan cover BIBOLAMA terdapat judul, kelas dan desain produk.
- 3) Isi BIBOLAMA menggunakan kertas Art Paper dengan 5 halaman.
- 4) Font yang dipergunakan di dalam BIBOLAMA dengan format font *celandine* untuk judul, untuk isi menggunakan font *public sans* dan untuk cover penutup menggunakan font *Itim*.
- 5) Komponen dari pengembangan BIBOLAMA yaitu halaman sampul depan, petunjuk penggunaan, isi dari materi, dan halaman sampul penutup berisi informasi tentang penulis.
- 6) BIBOLAMA memuat tentang lagu – lagu permainan madura.

- 7) BIBOLAMA ditulis dengan bahasa madura yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- 8) BIBOLAMA menghadirkan gambar – gambar dan teks yang saling berhubungan.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

- 1) BIBOLAMA memuat tentang materi lagu madura.
- 2) BIBOLAMA dikembangkan untuk media dalam pembelajaran pada kelas III SDN Panaguan 3.
- 3) BIBOLAMA yang dikembangkan untuk meningkatkan nilai kognitif pada peserta didik kelas III SDN Panaguan 3.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

- 1) Bagi guru, penelitian ini bisa menjadi alternatif bahan ajar berupa *big book* yang diintegrasikan dengan lagu madura yang valid dan efektif untuk diterapkan di Sekolah Dasar.
- 2) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menumbuhkan semangat belajar dan mengenal lagu daerah mereka.
- 3) Bagi lembaga sekolah, BIBOLAMA menjadi bahan ajar dan juga menjadi buku bacaan bagi peserta didik.
- 4) Bagi peneliti, pengembangan BIBOLAMA mampu meningkatkan pemahaman bahasa dan budaya lokal bagi peserta didik.

1.7 Definisi Istilah

- 1) Penelitian pengembangan ialah penelitian yang membuat produk yang digunakan untuk penelitian dan perlu dilakukan analisis dan pengujian keefektifan (Defingatun et al., 2020).
- 2) *Big book* ialah buku berukuran besar yang dapat dilihat oleh peserta didik di kelas (Triana et al., 2020)
- 3) Lagu madura merupakan karya musik yang berasal dari madura yang mencerminkan kebudayaan sehari-hari dan nilai-nilai budaya masyarakat madura.